

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh siswa sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran tersebut. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan bagi siswa sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Jumlah jam mata pelajaran matematika cukup banyak dibandingkan dengan mata pelajaran IPA dan IPS.

Kemampuan baca tulis dan berhitung bagi siswa SD merupakan syarat naik ke kelas III. Tes Kemampuan Dasar (TKD) menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya SD kelas III. Persyaratan tersebut dipandang satu keharusan yang harus dikuasai siswa sebelum memasuki kelas tinggi (kelas IV-VI).

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur dan sistematis. Pola pikir yang demikian sebagai suatu yang perlu dimiliki siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dalam berbagai kebutuhan kehidupan. Karena kondisi yang demikian pentingnya, maka matematika diberikan sejak anak memasuki bangku sekolah sejak kelas I sampai kelas XII (SMA). Namun demikian matematika masih kurang diminati anak didik baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. Hal yang demikian perlu mendapatkan

perhatian bagi guru untuk memperbaiki metode serta pendekatan dalam belajar mengajar sehingga anak didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika.

Sebagaimana yang terjadi di kelas V SD Negeri 05 Sukajawa, di mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan urutan yang terbawah dari semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas V. Diketahui bahwa pada pokok bahasan Volume Bangun Ruang dari ulangan harian yang dilakukan selama dua kali, hasilnya baru mencapai rata-rata kelas 5,6. Hal tersebut masih sangat perlu diupayakan peningkatannya. Menurut hasil analisis ulangan harian, diketahui bahwa pada Tahun Pelajaran 2008/2009 hasil belajar siswa pada pokok bahasan menentukan volume bangun ruang baru mencapai rata-rata 5,6 dan pada tahun 2010/2011 baru mencapai rata-rata kelas 5,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesulitan yang cukup berarti bagi siswa kelas V dalam memecahkan dan menyelesaikan soal pokok bahasan volume bangun ruang, maka perlu upaya peningkatan kemampuan melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Upaya peningkatan kemampuan siswa terhadap pokok bahasan volume bangun ruang antara lain melalui penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang dipelajarinya dengan mudah. Konsep matematika seperti bangun ruang akan mudah dimengerti anak didik pada saat pembelajaran berlangsung. Sifat alat peraga itu sendiri membantu memperjelas konsep-konsep abstrak agar menjadi konkret.

Alat peraga akan merangsang minat siswa sekaligus mempercepat proses pemahaman siswa ketika mendapati hal-hal yang abstrak dan yang sulit dimengerti anak. Kebaikan alat peraga bagi pembelajaran juga membuat anak

lebih bersemangat karena tidak merasakan kejenuhan. Pembelajaran dengan alat peraga mudah dicerna anak didik dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbalistik. Alat peraga yang tepat untuk menerangkan volume bangun ruang diantaranya kubus satuan.

Alat peraga tersebut menjadikan anak akan mampu memecahkan masalah melalui pengamatan, penganalisisan dan pembuktian secara terpadu sehingga konsep volume bangun ruang akan mudah diselesaikan anak didik pada saat mempelajari konsep volume bangun ruang.

Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan untuk mengkaji lebih mendalam yang dirumuskan dalam judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 05 Sukajawa Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Melalui Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan".

Adapun peneliti tertarik memilih judul tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai guru kelas V SD Negeri 05 Sukajawa merasa perlu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tersebut yang nilai-rata-ratanya baru mencapai 5,6.
2. Sepengetahuan peneliti, judul tersebut belum diangkat dan diteliti oleh kakak angkatan terdahulu atau oleh rekan mahasiswa seangkatan.
3. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan mengupayakan pengadaan alat peraga buatan peneliti bersama siswa serta menggunakannya dengan tepat dan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain : siswa kelas V SD N 5 Sukajawa masih rendah dalam penggunaan alat peraga kubus satuan.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Sukajawa dalam menentukan volume bangun ruang (balok dan kubus)?

2. Bagaimana mendeskriminasikan peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga kubus satuan pada siswa kelas V SDN 5 Sukajawa.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika pada materi volume bangun ruang dengan menggunakan alat peraga kubus satuan pada siswa kelas V SD Negeri 5 Sukajawa.
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar matematika pada materi volume bangun ruang dengan menggunakan alat peraga kubus satuan pada siswa kelas V SD Negeri 5 Sukajawa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan volume bangun ruang.
- b. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.
- c. Siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri.

2. Bagi guru

- a. Guru dapat meningkatkan gairah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Guru merupakan umpan balik keberhasilan siswa dalam menguasai pokok bahasan volume bangun ruang.
- c. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan kegiatan Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini guru lebih terampil menggunakan alat peraga.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dan kontribusi positif bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan model pembelajaran oleh guru sekolah dasar lain dalam pembelajaran pokok bahasan volum bangun ruang.